

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Planned Behaviour Theory*)

Teori Perilaku Terencana merupakan teori yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh persepsinya. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia dilakukan secara sadar dan mempertimbangkan berbagai informasi serta pengalaman yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Integritas seseorang ketika berbuat sesuatu didasari pada keinginan pelaku ketika berperilaku. Maka, diperoleh tiga alasan seorang individu melakukan niat untuk berbuat sesuatu mengikuti teori *planned behaviour*, yaitu kaidah subjektif, pandangan tingkah laku dan persepsi kontrol perilaku. Keinginan yang terkait didasari oleh bagaimana seseorang dalam berperilaku, tingkah laku yang didasari kaidah subjektif serta pengendalian perilaku.

Prinsip dalam teori ini menyatakan bahwa kaidah subjektif, pandangan tingkah laku dan persepsi kontrol perilaku akan menghasilkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Pengendalian tingkah laku yang sebenarnya akan terjadi pada saat individu menginginkan hal tersebut tercipta. Mengikuti pada teori ini pelaku usaha yang menguasai akuntansi secara efektif dan persepsi yang baik akan memajukan usahanya dan mudah untuk memutuskan sesuatu pada saat kemudian.

Berdasarkan prinsip Teori Perilaku Terencana persepsi UMKM tentang akuntansi dikaitkan pada teori ini dimana berpengaruh pada tingkah laku. Persepsi seseorang terhadap suatu hal akan membuat kesulitan maupun kemudahan pada saat melakukan suatu tindakan.

Menurut prinsip teori ini pengetahuan akuntansi dikaitkan dengan *perceived behavioral control* yang mempengaruhi perilaku individu ketika menghasilkan putusan. Dalam konstruk Teori Perilaku Terencana skala usaha dikaitkan oleh kaidah subjektif yang berpengaruh terhadap kelanjutan sebuah usaha. Dengan adanya kaidah subjektif pelaku usaha akan mudah mendalami juga memajukan usahanya dengan melihat banyaknya pendapatan serta banyaknya jumlah pekerja. Pada faktanya, kondisi usaha dan keadaan sekitar akan mempengaruhi kenaikan usaha.

Kegunaan *Theory of Planned Behavior* dalam riset ini yaitu digunakan untuk mendalami sudut pandang dari pelaku UMKM terhadap akuntansi dengan tujuan dapat menerapkannya pada usahanya, dan merasakan seberapa besar kegunaan penggunaan akuntansi, serta dampak

positif bagi peningkatan UMKM agar meningkatkan performa bisnis dan menjaga kelangsungan usahanya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney, 2018) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Adapun yang termasuk yaitu orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut (Turner, 2017) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke catatan yang tepat, memproses data akuntansi agar terperinci dengan cara mengelompokkan, merangkum, dan mengkonsolidasi lalu melaporkan data akuntansi yang telah dirangkum ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berbasis komputerasi yang digunakan untuk mengolah data keuangan berkaitan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi serta melaporkannya ke dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak

manajemen. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Membantu kegiatan operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi terdapat sebuah sistem informasi bagian yang disebut TPS (Transaction Processing System) digunakan untuk mengolah data maupun transaksi menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi kegiatan sehari-hari.

2. Membantu dalam pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun informasinya berguna untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang terjadi berdasarkan nilai realisasi yang dilaporkan sistem informasi akuntansi.

3. Sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak tertentu

Manajemen perusahaan wajib melaporkan seluruh kegiatan perusahaan kepada *stakeholder*, seperti pemilik, pemegang saham, dan serikat kerja.

Menurut (Romney, 2018) sistem informasi akuntansi yang telah diciptakan dengan baik akan bermanfaat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan:

- 1) Menambah kualitas serta meminimalisir pengeluaran dari produk atau jasa.
- 2) Menambah efisiensi
- 3) Memperluas pengetahuan
- 4) Dari segi rantai pasokan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- 5) Membenarkan struktur pengendalian internal

- 6) Membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan

2.2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditemukan definisi bahwa Usaha Mikro merupakan usaha produktif dimana pemiliknya hanya perseorangan atau badan usaha milik perseorangan yang telah memiliki kriteria usaha mikro berdasarkan undang-undang. Usaha kecil merupakan usaha produktif mandiri yang dimiliki perseorangan atau badan hukum usaha yang bukan anak perusahaan yang dikuasai oleh usaha menengah atau usaha besar yang telah memiliki syarat usaha kecil menurut undang-undang. Usaha menengah adalah usaha yang dimiliki atau diorganisir oleh perseorangan atau badan usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai yang sudah diatur dalam undang-undang (Dahrani, 2022).

Dapat dilihat pada lingkungan sekitar beberapa contoh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yakni berupa :

- a. Industri makanan dan minuman
- b. Pedagang di pasar grosir
- c. Jasa penjahit
- d. Jasa salon kecantikan
- e. Jasa perbengkelan
- f. Industri pakaian
- g. Industri kerajinan tangan

2.2.2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 syarat atau kriteria dari usaha mikro kecil dan menengah, yaitu :

1. Usaha Mikro
 - a) Kekayaan bersih bernilai Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b) Pendapatan atau omset senilai Rp. 300.000.000,00
2. Usaha Kecil
 - a) Kekayaan senilai lebih dari Rp.50.000.000,00 – Rp.500.000.000,00 tanah dan bangunan tidak termasuk didalamnya
 - b) Pendapatan maksimal Rp.300.000.000,00
3. Usaha Menengah
 - a) Kekayaan senilai lebih dari Rp.500.000.000,00 – Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan didalamnya.
 - b) Penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 dan maksimal Rp. 2.500.000.000,00

2.2.2.2 Karakteristik UMKM di Indonesia

Dari banyaknya karakteristik, diperoleh beberapa latar belakang strategis UMKM di Indonesia. Dalam urutan pertama, untuk menjalankan UMKM modal yang diperlukan tidak banyak sehingga membentuk UMKM tidak serumit membangun industri yang besar. Kedua, pekerja yang dibutuhkan tak harus berpendidikan resmi. Ketiga, UMKM mayoritasnya bertempat di pedalaman atau kota-kota kecil yang mana tidak perlu sarana infrastruktur layaknya

perusahaan makro. Keempat, UMKM berperan kuat pada saat Indonesia sempat mengalami krisis ekonomi.

2.2.3 Persepsi Pelaku UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah penerimaan langsung pada sesuatu atau dapat dikatakan sebagai proses dalam mempersepsikan sesuatu oleh sistem sensorik. Persepsi jika diartikan dengan luas yakni metode berupa ilmu dasar untuk mendapati dan menafsirkan stimulan yang diperoleh dari lima kecerdasan. Bisa dikatakan persepsi bersifat pelik dan aktif sebab persepsi merupakan bertemunya tahap kognitif pada realita persepsi yang menyangkut kegiatan kognitif. Persepsi juga dikuasai oleh kesadaran berfikir dan cara berbahasa. Maka sebab itu persepsi bukan merupakan cerminan realita yang tepat.

Persepsi merupakan cara kerja psikologis dimana individu dapat mengendalikan, memutuskan, dan mendalami dorongan di lingkungannya. Dengan adanya persepsi, seseorang bergerak untuk mensistematisasikan suatu hal, lingkungan, orang, serta peristiwa didalamnya. Sebab semua individu akan memandang sesuatu dengan berbeda terhadap situasi yang sama. Akuntansi berkaitan dengan aktivitas pencatatan yang dilakukan pada setiap saat guna memperoleh laporan untuk pihak yang internal maupun eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi merupakan proses memahami, menjelaskan dan dapat menerima fakta bahwa hasil yang diperoleh akan memudahkan dalam proses bisnis. Seseorang melakukan sesuatu berdasarkan pada persepsinya sendiri, tanpa mengetahui bahwa

persepsinya tersebut adalah fakta atau tidak. Faktanya, setiap orang mempunyai pendapat tentang sesuatu. Cara pandang individu tentang hal yang nyata mungkin akan berbeda dengan cara pandang individu lain.

2.2.3.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pengalaman dari pelaku usaha tersebut. Pengalaman sejak berapa lama usahanya berjalan dengan membutuhkan informasi manajemen dan akuntansi selama menjalankan usahanya. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan berkembang akan membutuhkan informasi akuntansi dikarenakan adanya kerumitan yang dialami akan semakin meningkat. Persepsi pelaku UMKM terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal pelaku UMKM tersebut. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sedangkan pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung tidak menghasilkan laporan keuangan dengan sistematis dan akurat. (Santiago & Estiningrum, 2021)

2.2.4 Pengetahuan Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan artinya sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau sesuatu yang diketahui mengenai suatu hal. Akuntansi merupakan sebuah proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan

(Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021). Komite terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mengartikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran sebuah transaksi dan juga peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, melalui cara yang bermanfaat dan berbentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil dari proses yang dilalui. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan dari transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis yang menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal serta membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Maka pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai kebenaran atau realita dari sebuah informasi terkait pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran peristiwa ekonomi untuk mengambil keputusan.

Pengetahuan akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak, baik manajer hingga pemangku kepentingan. Adapun pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya berupa laporan keuangan yang digunakan. Melalui akuntansi orang yang berkepentingan bisa menafsirkan laporan keuangan sebagai informasi untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.

Beberapa indikator pengetahuan akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan deklaratif

Sebagai pemahaman atau pengetahuan individu tentang informasi yang sesuai dengan fakta.

2. Pengetahuan prosedural

Sebagai penafsiran atau pengetahuan ketika individu melakukan suatu hal atau menjalankan respons dalam sebuah hal. Adapun pengetahuan ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

- a) Input (masukan), yaitu berupa awalan yang meliputi angka transaksi
- b) Tahapan sistematis, dalam tahapan akuntansi ada tiga kegiatan utama, termasuk didalamnya identifikasi, catat, dan mengemukakan aktivitas usaha dari suatu entitas bisnis.
- c) Output (keluaran), sebagai informasi yang dihasilkan yang mana berbentuk laporan keuangan yang diimplementasikan oleh kepentingan tertentu yang menjadi acuan dalam mengambil keputusan.

2.2.5 Skala Usaha

Skala usaha adalah keterampilan entitas bisnis ketika mengendalikan bisnisnya dilihat pada banyaknya pekerja juga besarnya penghasilan yang didapatkan oleh entitas bisnis per periode. Menurut undang-undang No. 9 Tahun 1995 definisi usaha kecil yaitu aktivitas ekonomi rakyat dimana hasil pendapatan tahunannya maksimal Rp. 1 Milyar dan kekayaan bersih, dimana tanah dan bangunan tidak dihitung, paling maksimal senilai Rp. 200 juta. Akan tetapi, pengertian tersebut telah direvisi dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Maka diketahui skala usaha merupakan ukuran jenis industri dilihat dari berapa banyak pekerja baik

pekerja tetap ataupun tidak tetap serta jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berpengaruh pada kualitas pada kegiatan sehari-hari.

2.2.5.1 Indikator Skala Usaha

Adapun skala usaha memiliki beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran, yaitu :

1. Jumlah karyawan

Adapun klasifikasi industri menurut jumlah karyawannya yaitu :

- a) Usaha mikro, pekerja yang dimiliki 1 – 4 pekerja.
- b) Usaha kecil, memiliki sebanyak 5 – 19 pekerja.
- c) Usaha menengah dengan jumlah 20 – 99 orang.
- d) Usaha besar dengan jumlah 100 orang.

2. Jumlah pendapatan

Jumlah pendapatan yang diperoleh akan memperlihatkan besarnya putaran aset atau modal perusahaan, semakin besar pendapatan maka tingkat kompleksitas dari usaha yang dijalankan akan semakin besar. Sama halnya dengan banyaknya karyawan yang dipekerjakan akan memperlihatkan jumlah kuantitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kuantitas pekerja akan meningkatkan kerumitan perusahaan. Karenanya dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi akan memudahkan pada saat mengatur sebuah usaha. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, terdapat kriteria dari beberapa tingkat usaha yaitu :

- a) Usaha mikro memiliki penghasilan kurang dari Rp. 300 juta

b) Usaha kecil memiliki penghasilan Rp. 300 juta hingga Rp. 2,5 miliar.

c) Usaha menengah berpenghasilan Rp. 2,5 miliar hingga Rp. 50 miliar.

d) Usaha besar dengan pendapatan diatas Rp. 50 miliar.

2. Aset

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriteria aset yaitu sebagai berikut :

a) Usaha mikro memiliki aset sebanyak <Rp. 100 juta

b) Usaha kecil memiliki aset sebanyak Rp100 juta – Rp. 500 juta

c) Usaha menengah memiliki aset sebanyak Rp. 500 juta – Rp 10 miliar

d) Usaha besar dengan aset >Rp. 10 miliar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (periode)	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Syahril Effendi1, Baru Harahap2 (2019)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan keuangan UMKM dalam Mengembangkan Bisnis di Kota Batam	Analisis Regresi Linear Berganda	-Penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis di Kota Batam -Kualitas laporan keuangan UMKM

				berpengaruh positif dana signifikan terhadap pengembangan bisnis di Kota Batam
2.	Novia Amanda Lestari1, Siti Hamidah Rustiana2 (2019)	Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang	Metode Regresi Berganda	-Persepsi owner tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. - Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Pamulang - persepsi owner dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Pamulang
3.	(Zakiah, 2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap	Analisis Deskriptif Statistik	- Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi

		<p>Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)</p>		<p>akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong. - Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong.
4.	(Mike	Skala Usaha dan	Analisis	- Skala usaha

		Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)	Regresi Berganda	berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada PT. Toko Kue dan Roti di Kota Padang. - Umur usaha berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada PT. Toko Kue dan Roti di Kota Padang.
5.	Sriwardany 1, Dita Deviana Fadhilah2, Fahmi Ichsan3 (2023)	Peran Perceived Usefulness dalam Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Terhadap Performa	Analisis Regresi Linear Berganda	-Perceived Usefulness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM milenial di Kota Medan

		UMKM Milenial Kota Medan		-Kinerja UMKM Milenial Kota Medan dapat meningkat melalui penggunaan e-commerce.
6.	Shirlyani1, Syahril Djaddang2, Darmansya h3 (2018)	Peran Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Se-Jabodetabek dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi	Analisis Regresi Linear Berganda	-Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. -Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM se-Jabodetabek.
7.	Ketut Tanti Kustina1, Luh Putu Sri Utami2 (2022)	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah	Analisis Regresi Linear Berganda	-Persepsi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, - Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. - Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan

				sistem informasi akuntansi.
8.	Firdha Rahmiyanti 1, Reza Adellya Pratiwi2, Heny Yuningrum m3, Muyassarah 4 (2020)	The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decisions making(case study on MSME actors in Gunungkidul Regency)	Analisis linear berganda	-Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan investasi -Persepsi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam membuat keputusan
9.	Luthfi Riswanda1, Mohammad Afrizal Miradji2, Bayu Adi (2022)	Pengaruh Persepsi Pengusaha dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kecamatan Wiyung	Analisis Regresi Linear Berganda	-Adanya dampak dari pandangan pelaku usaha terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi -Adanya dampak pandangan pelaku usaha dan

		Surabaya		penggunaan informasi akuntansi dalam keberhasilan usaha UMKM di Wiyung Surabaya.
10.	Alifyandi Fridhaus1, Fahar Syaiful Akbar2 (2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM	Analisis Linear Berganda	-Penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada Kecamatan Gubeng Surabaya -Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh dan dapat memberikan kontribusi pada kinerja UMKMM di Kecamatan Gubeng Surabaya

Sumber : hasil olahan peneliti (2023)

2.7 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi diartikan menjadi sebuah pandangan maupun sikap dengan keberadaan akuntansi yang berkaitan pada aktivitas usaha yang mana fungsinya menjadi metode untuk menyediakan laporan serta memudahkan untuk mengambil putusan. Persepsi pelaku usaha yang semakin baik tentang akuntansi, akan menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai faktor penting dalam menjalankan usahanya. Dan sebaliknya, jika persepsi yang diberikan tidak baik maka sistem informasi akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh yang penting dalam menjalankan usahanya. Karenanya, persepsi pelaku usaha yang baik tentang akuntansi akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan fakta atau keakuratan mengenai laporan pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dari kegiatan ekonomi dalam mengambil keputusan. Ketika pelaku usaha dapat termotivasi dalam mempelajari pengetahuan akuntansi maka akan meningkatkan pengetahuan manajer atau pemilik usaha dalam menerapkan akuntansi terhadap kegiatan usahanya. Pengetahuan akuntansi dapat juga dipelajari melalui berbagai pelatihan –pelatihan. Motivasi yang semakin

tinggi dalam mempelajari akuntansi, maka pengetahuan akuntansi yang dimiliki akan semakin baik. Maka penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pelaku UMKM akan menjadi hal yang penting dalam menjalankan usahanya. Adapun sebaliknya, motivasi yang rendah dalam mempelajari akuntansi akan mengurangi pengetahuan akuntansi. Karenanya, tingkat pengetahuan akuntansi akan berpengaruh pada pengimplementasian sistem informasi akuntansi.

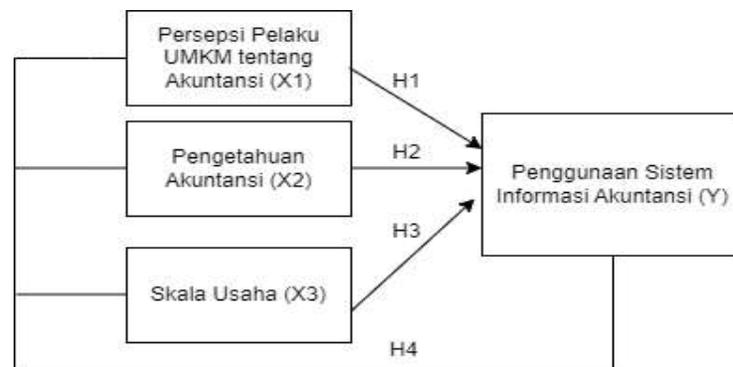
3. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Skala usaha yaitu ukuran dari kapasitas entitas bisnis yang dapat diketahui berdasarkan berapa banyak pekerja yang dimiliki dan penghasilan yang didapat oleh perusahaan per periode. Penghasilan maupun penjualan yang didapatkan akan digunakan untuk melihat seberapa besar kisaran aset atau modal perusahaan. Maka, penghasilan yang terus meningkat serta banyaknya aset akan meningkatkan peliknya sebuah bisnis ketika mengimplementasikan sistem informasi akuntansi.

Sama halnya dari banyaknya pekerja yang dimiliki akan memperlihatkan kuantitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jumlah karyawan yang besar akan meningkatkan kompleksitas perusahaan. Sehingga, sistem informasi akuntansi akan sangat membantu dalam operasi perusahaan.

4. Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi diartikan dengan pandangan juga sikap pada akuntansi yang dijadikan sisi penting dalam operasional usahanya. Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai suatu fakta maupun kebenaran dalam sebuah data terkait pencatatan, pengklasifikasian dan rekapitulasi peristiwa perniagaan dalam mengambil pertimbangan. Skala usaha adalah kegiatan penaksiran dari kapasitas suatu bisnis yang dapat dipahami berdasarkan banyaknya pekerja yang dimiliki serta penghasilan per periode. Persepsi pelaku usaha yang semakin baik mengenai akuntansi serta pengetahuan akuntansi yang tinggi dan tingkatan skala usaha akan berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi pada saat mengoperasikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam.

H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam.

H3: Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam.

H4: Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam.